

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alfred Thayer Mahan(200),merupakan seorang Perwira Tinggi Angkatan Laut Amerika Sarikat, dalam bukunya “*The Influence of Sea Power Upon History*” mengemukakan teori bahwa “*Sea-Power*” merupakan unsur terpenting bagi kemajuan dan kejayaan suatu negara, yang mana jika kekuatan-kekuatan laut terus diberdayakan akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan suatu negara dan di dukung neegara kita ialah negara yang sebagian besar terdiri dari laut.

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari pada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (± 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia melalui bidang Maritim.

Dalam hal ini peran pemerintah (*government will*) dibutuhkan untuk bisa menjaga dan mempertahankan serta mengolah kekayaan dan potensi maritim di Indonesia. Untuk mengolah sumber daya alam laut ini, dibutuhkan perbaikan infrastruktur, peningkatan SDM(sumber daya manusia),moderenisasi teknologi dan pendanaan yang berkesinambungan dalam APBD Negara agar bisa memberi keuntungan ekonomi bagi negara dan juga masyarakat.

Selain perbaikan dan perhatian khusus yang diberikan dalam bidang teknologi untuk mengelola sumber daya laut Indonesia, diperlukan juga sebuah pengembangan pelabuhan dan transportasi laut untuk mendorong kegiatan Maritim Indonesia menjadi lebih modern dan mudah digunakan oleh masyarakat.

Dalam Negara Maritim seperti halnya Negara Indonesia, yang mayoritas peranan pelayaran sungguh sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya. Demikian pula bagi kepentingan administrasi pemerintah pada umumnya, serta dalam rangka pertahanan negara dan lain-lain, Perananan Maritim sangatlah penting.

Ditinjau sejak awal tahun 1960 dari segi geografis negara Indonesia, negara Indonesia berbentuk negara kepulauan. Dengan demikian jalur penghubung antar pulau satu dengan pulau yang lain adalah melalui laut dan udara. Alat transportasi penghubung untuk pulau-pulau mempunyai dua media yaitu untuk yang media laut adalah kapal dan alat penghubung yang melewati udara adalah pesawat terbang. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau-pulau. Karena kapal memiliki atau mempunyai lebih banyak kelebihan yang lebih daripada pesawat terbang.

Kelebihan-kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut ini dan pemilik jasa angkutan ini antara lain daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah. Sedangkan pertimbangan yang menjadi pertimbangan utama untuk para pemilik jasa angkutannya dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis atau murah serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah.

Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa-jasa pengangkutan barang atau orang. Yang sesuai dengan pengertiannya, yaitu Kapal adalah suatu alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ketempat lain yang menggunakan media air antara lain laut, dan sungai. Karena pengangkutan barang ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat negara ini maupun masyarakat di seluruh dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan berkembang, maka tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar. Untuk memenuhi kebutuhan hal tersebut, maka bentuk dan daya muat kapal pun dibuat dan diciptakan semakin canggih dan semakin besar pula.

Dalam perkembangannya, kapal mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, maka kapal-kapal yang mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda dapat di kelompokkan atau di bagi yang sesuai jenisnya antara lain : kapal tanker, kapal penumpang, kapal *cargo*.

Dimana masing-masing jenis kapal tersebut mempunyai sistem pengangkutan dan cara kerja yang berbeda dalam proses pemuatan maupun pembongkaran muatan serta memiliki klasifikasi kapal yang beda pula. Kapal *cargo* ada beberapa jenis lagi, yaitu : *container*, *semi container*, *cargo* sendiri.

Sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam memperlancar transportasi laut yang aman. Namun pada hakekatnya didalam angkutan laut terdapat tiga unsur pokok yang berkaitan erat yaitu : Kapal, Muatan dan Pelabuhan.

Angkutan laut dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Kapal sebagai sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam melancarkan transportasi laut yang aman dan tepat guna. Jenis-jenis kapal niaga yang dibangun dewasa ini lebih cenderung kearah *spesialisasi* jenis muatan yang diangkut, misalnya : kapal tanker, kapal pengangkut kayu, kapal pengangkut muatan curah, kapal pengangkut peti kemas dan lain-lain.

Dalam sistem pendidikan tinggi ini, khususnya calon perwira dibekali ilmu mental dan moral dengan demikian dapat diharapkan pelaut-pelaut Indonesia memiliki kecakapan, keterampilan, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi untuk mengemban tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelaut.

Yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sesuai dengan judul yang diambil penulis, yaitu : Proses pemuatan dan pembongkaran serta penanganan muatan curah semen yang dilaksanakan di kapal KM. Indah Virgo pada PT. Bintang Megah Abadi, dimana penulis mempunyai pengalaman mengenai materi kapal kargo, karena penulis selama kurang lebih selama satu tahun melaksanakan praktek di kapal kargo (*General Cargo*) . Di dalam salah satu jenis kapal, khususnya kapal kargo akan di bahas sedikit demi sedikit dalam penulisan Karya Tulis ini. Semoga apa yang di sampaikan oleh penulis bisa memberikan suatu gambaran atau contoh bagi taruna dan taruni mengenai proses pemuatan muatan curah semen dan penanganan serta hal-hal yang berkaitan dengan pemuatan dan pembongkaran muatan curah semen agar diharapkan kedepannya taruna dan taruni Stimart Amni Semarang lebih mengerti akan proses pemuatan dan pembongkaran muatan curah semen.

Kapal kargo adalah segala jenis kapal yang membawa barang-barang dan muatan dari suatu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Ribuan kapal jenis ini menyusuri lautan dan samudra dunia setiap tahunnya memuat barang-barang perdagangan internasional. Kapal kargo pada umumnya didesain khusus untuk tugasnya, dilengkapi dengan *creane* dan mekanisme lainnya untuk bongkar-muat, serta dibuat dalam beberapa ukuran.

Setiap pelaksanaan bongkar-muat, tiap kapal memiliki cara dan aturan yang tersendiri. Yang jelas, agar alat bongkar-muat di kapal tidak mengalami kerusakan atau kendala yang berarti maka dalam pengoperasian alat bongkar-muatnya harus berkompentensi atau mempunyai keahlian yang cukup serta perawatan secara rutin dan berkala.

Dan dalam hal ini yang mempunyai kaitan erat dengan alat bongkar-muat di kapal adalah juru bongkar yang menangani masalah bongkar-muat selaku pengendali alat bongkar-muat di kapal pada saat melaksanakan proses bongkar-muat. Demi tercapainya proses bongkar-muat yang lancar dan tanpa ada kendala, disarankan dan diharapkan agar para juru bongkar atau Anak Buah Kapal yang mempunyai tugas sebagai pengendali alat bongkar-muat harus memiliki *skill* atau keahlian dan kemampuan yang lebih dari cukup.

Dengan begitu, maka tidak diragukan lagi pada saat pengoperasian alat bongkar-muat pada waktu proses bongkar-muat semen tidak mengalami kendala yang begitu berarti. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak dijumpai masalah atau hambatan pada saat melaksanakan proses bongkar-muat semen di kapal KM. Indah Virgo, yang sering terjadi kerusakan pada alat bongkar-muatnya seperti *compressor*, *wires* putus, *block*, *bucket elevator*, maupun pada motornya.

Sebenarnya bukan hanya dari faktor Anak Buah Kapal sebagai faktor dari manusia saja yang merupakan faktor penghambat kegiatan bongkar-muat semen di kapal KM. Indah Virgo. Karena masih ada faktor lain yang menjadi penyebab kenapa proses bongkar-muat sering mengalami kendala atau masalah. Disini, didalam penulisan Karya Tulis ini penulis akan mencoba mengulas semua permasalahan yang sering terjadi yang mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap kapal memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan aktivitas bongkar dan muat. Tetapi dalam pembahasan kali ini penulis mencoba mengulas mengenai aktivitas kegiatan bongkar-muat di atas kapal KM. Indah Virgo. Dan untuk menghindari pembahasan yang nantinya akan meluas, maka penulis memberi batasan masalah dalam penulisan penelitian ini agar pembaca bisa lebih mengetahui batasan masalah yang akan di bahas dalam penyusunan karya tulis ini . Adapun rumusan masalah atau batasan masalah yang akan di angkat dari penjabaran dalam latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Proses Pemuatan dan Pembongkaran Muatan Semen di Kapal KM. Indah Virgo.
2. Faktor yang menimbulkan adanya keterlambatan proses bongkar-muat di kapal KM. Indah virgo pada PT. Bintang Megah Abadi .
3. Peralatan-peralatan bongkar-muat yang digunakan pada KM. Indah Virgo.
4. Prinsip pemuatan pada kapal Indah Virgo pada PT. Bintang Megah Abadi

Berdasarkan pada masalah diatas, maka penulis mencoba untuk membahasnya agar dapat dipecahkan dan dapat mengefisiensi atau mengirit waktu pada waktu proses bongkar-muat di pelabuhan sehingga kegiatan bongkar-muat dipelabuhan sesuai dengan daftar perencanaan yang telah direncanakan. Penjabaran tersebut diatas dimaksudkan agar dapat diketahui dan bisa dimengerti oleh para pembaca dalam memahami arti faktor yang mempengaruhi proses bongkar-muat semen yang benar dalam operasional kapal dan menerapkan metode yang tepat dalam meminimalkan resiko yang merugikan bagi personil atau *crew* kapal, kapal itu sendiri, serta lingkungan sekitarnya. Pada rumusan masalah ini penulis berharap supaya pembaca lebih memahami tentang batasan-batasan yang akan di bahas dalam karya tulis ini yang di khususkan dalam pemuatan dan pembongkaran muatan curah semen dan alat-alat yang di gunakan saat bongkar muat di kapal KM. Indah Virgo pada PT. Bintang Megah Abadi dan prinsip pemuatan yang baik dan benar agar tidak terdapat ruang kosong.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sebagai salah satu syarat dan tujuan dari penulisan karya tulis ini untuk menyelesaikan Program Diploma III (Tiga) di Sekolah Tinggi Maritim dan Transpor “AMNI” Semarang, dan juga sebagai upaya untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam upaya meningkatkan faktor yang mempengaruhi ruang muat dan bongkar-muat muatan di atas kapal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana juga meminimalisir, serta mengetahui seberapa besar efisiensi maksimum yang dapat di capai dalam meminimalkan kapasitas ruang muat.

1. Tujuan Penulisan

- a. Mengetahui proses pemuatan dan pembongkaran muatan di kapal KM. Indah Virgo.
- b. Mengetahui cara pembersihan palka saat telah selesai bongkar muatan .
- c. Mengetahui faktor penyebab keterlambatan saat bongkar muat.

2. Kegunaan Penulisan

- a. Bagi Perusahaan
Bagi Perusahaan untuk meningkatkan kembali peraturan jaga di pelabuhan dan jaga di laut waktu kapal maupun berlayar.
- b. Bagi Kapal KM. Indah Virgo
Bagi kapal KM. Indah Virgo agar bisa melaksanakan proses bongkar muat semen di kapal yang efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada.
- c. Bagi Civitas Akademi
Bagi Civitas Akademi untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan taruna Stimart Amni Semarang, khususnya jurusan nautika.
- d. Bagi Pembaca
Bagi Pembaca untuk memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.
- e. Bagi Penulis
Bagi Penulis agar dapat mengetahui bagaimana proses bongkar muat di kapal KM. Indah virgo yang efektif serta dapat meminimalisir ada nya cacat pada muatan seperti terkena air maupun ada nya kesalahan dalam proses pembongkaran dan pemuatan muatan curah semen .

Sedangkan kegunaannya adalah untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan di dalam ilmu kepelautan khususnya dalam faktor yang mempengaruhi kapasitas ruang muat di kapal serta membagikan pengalaman penulis serta masukan ilmu pengetahuan bagi sesama rekan seprofesi, maupun adik-adik yang membutuhkan pandangannya melalui pengalaman yang di alami penulis.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan karya tulis ini di bagi dalam V bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan Karya Tulis ini sistematika tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang berbagai aspek antara lain latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembuatan sebuah karya tulis, landasan teori sangat penting dan gambaran umum objek yang akan di bahas pada karya tulis ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Di dalam bab ini di uraikan tentang suatu gambaran di mana dan bagaimana kapal tempat penulis praktek menyusun karya tulis ini dan visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Di dalam bab ini di uraikan tentang pembahasan hasil penelitian analisa data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.